

Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Adilah Azzahra¹, Hana Mufidah², Marsaa Setiana³, Mulyati⁴, Nandang Budiman⁵, Ibrahim Al Hakim⁶, Syifa Mudrikah⁷

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

^{5,6,7} Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: adilahazzahra21@upi.edu

Abstrak

Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dapat diperoleh dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab, sebab dengan pendekatan ini para peserta didik dapat menggali potensi dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini merumuskan prinsip pendekatan humanistik yang efektif, strategi dalam penerapan pendekatan humanistik dan solusi dari tantangan dari penerapan pendekatan humanistik ini. Kesimpulannya, pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan potensi, pengakuan keunikan individu, terciptanya lingkungan belajar, penekanan hubungan guru dan peserta didik dan aktualisasi peserta didik. Strategi yang digunakan adalah pengembangan dari metode diskusi, pembelajaran yang berbasis proyek dan pembelajaran yang berbasis refleksi. Tantangan yang dihadapi adalah minat siswa yang rendah, guru yang perlu pelatihan penerapan pendekatan humanistik dan lingkungan yang kurang mendukung. Solusinya adalah pelatihan guru, penerapan pendekatan humanistik secara optimal dan lingkungan belajar yang baik.

Kata kunci: *Kurikulum, Humanistik, Bahasa Arab*

Abstract

The development of Arabic language learning curriculum can be obtained with various approaches. One approach that can be used is learning using a humanistic approach. This approach is in accordance with Arabic language learning, because with this approach students can explore the potential and uniqueness of each student. The method used is qualitative. This study formulates the principles of an effective humanistic approach, strategies in implementing the humanistic approach and solutions to the challenges of implementing this humanistic approach. In conclusion, the humanistic approach focuses on developing potential, recognizing individual uniqueness, creating a learning environment, emphasizing the relationship between teachers and students and actualizing students. The strategies used are the development of discussion methods, project-based learning and reflection-based learning. The challenges faced are low student interest, teachers who need training in implementing the humanistic approach and an environment that is less supportive. The solution is teacher training, optimal implementation of the humanistic approach and a good learning environment.

Keywords : *Curriculum, Humanistic, Arabic*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan dan peluang yang semakin kompleks dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional tidak lagi dapat dipandang sebagai proses sederhana penguasaan keterampilan linguistik semata, melainkan harus mampu mengintegrasikan aspek kemanusiaan yang lebih luas. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa secara teknis, tetapi juga harus mampu mengembangkan

kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial-budaya yang beragam. Pendekatan humanistik hadir sebagai solusi yang menjanjikan dalam menjawab tantangan tersebut, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran yang memiliki potensi dan karakteristik unik yang perlu dikembangkan secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, implementasi pendekatan humanistik menjadi semakin relevan mengingat keberagaman latar belakang peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pengalaman, kemampuan awal, dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa Arab. Pendekatan humanistik memungkinkan guru untuk mengakomodasi keberagaman ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dari segi emosional, sosial, dan spiritual (Amalia, 2020:27).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat juga memberikan tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang baru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Di sisi lain, perubahan sosial yang cepat menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai bahasa Arab secara pasif tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam berbagai konteks komunikasi. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan ini dengan mengembangkan tidak hanya keterampilan berbahasa tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang semakin kompleks.

Selain itu, pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab juga berperan penting dalam mengembangkan aspek kultural dan sosial peserta didik. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan peradaban Arab-Islam. Melalui pendekatan humanistik, peserta didik didorong untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi kekayaan budaya yang terkandung dalam bahasa Arab, sambil mengembangkan kesadaran lintas budaya dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks global. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya pengembangan kesadaran sosial dan *cultural awareness* dalam proses pembelajaran bahasa (Iswati & Rohaningsih, 2021:84).

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab juga memberikan perhatian khusus pada aspek psikologis dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian peserta didik. Anggapan ini dapat menimbulkan kecemasan dan menurunkan motivasi belajar. Pendekatan humanistik berusaha mengatasi masalah ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun kepercayaan diri dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, pendekatan humanistik tidak hanya fokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (Hidayati et al., 2021:70).

Berdasarkan kompleksitas dan urgensi permasalahan tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pendekatan humanistik dapat diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus, kajian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan mendasar: Bagaimana konsep dan prinsip pendekatan humanistik dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab? Apa saja strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab? Serta bagaimana mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul dalam penerapan pendekatan ini? Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih humanis dan efektif.

Artikel ini merupakan artikel penelitian pada hasil artikel-artikel terdahulu. Penelitian-penelitian yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dipilah sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian ini. Data-data yang dikumpulkan berupa artikel-artikel yang berbentuk dokumen baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara dokumentatif. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang disusun oleh penulis. Data-data yang diperoleh dikumpulkan untuk dipilah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Data yang telah dipilah kemudian ditampilkan dalam pembahasan. Pada akhir penelitian, peneliti menyimpulkan dari data-data yang telah diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Prinsip Pendekatan Humanistik

Para ahli humanistik seperti Carl Rogers (1902-1987) dan Abraham Maslow (1908-1970) meyakini bahwa manusia memiliki keunikan dan potensi yang jauh lebih kompleks dibandingkan makhluk lainnya. Mereka menekankan bahwa setiap individu memiliki minat, kemampuan berpikir, konsep diri, emosi, motivasi, dan persepsi yang berbeda-beda yang perlu dihargai dan dikembangkan dalam proses pembelajaran (Iswati & Rohaningsih, 2021:84).

Secara konseptual, pendekatan humanistik dalam pendidikan merupakan pendekatan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini memandang bahwa setiap peserta didik adalah individu yang unik dengan potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia secara utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bukan hanya transfer ilmu. Hal ini sejalan dengan pandangan para tokoh humanistik yang menekankan pentingnya pengembangan kepribadian secara holistik dalam proses pendidikan (Hidayati et al., 2021:70).

Prinsip-prinsip dasar pendekatan humanistik dalam pendidikan dibangun di atas beberapa landasan filosofis yang kuat. Pertama, setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang secara optimal. Kedua, pengakuan terhadap keunikan dan individualitas peserta didik. Ketiga, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Keempat, penekanan pada pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik. Kelima, fokus pada pengembangan kesadaran diri dan aktualisasi diri peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan humanistik memberikan perhatian khusus pada aspek psikologis dan emosional peserta didik. Menurut Maslow, sebelum peserta didik dapat mencapai aktualisasi diri dalam pembelajaran, kebutuhan-kebutuhan dasar mereka seperti rasa aman, rasa memiliki, dan harga diri harus terpenuhi terlebih dahulu. Pemahaman ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis peserta didik (Amalia, 2020:28).

Carl Rogers mengembangkan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Rogers menekankan pentingnya tiga kondisi inti dalam proses pembelajaran: kongruensi (keaslian dan kejujuran guru dalam berinteraksi dengan peserta didik), penerimaan positif tanpa syarat (menerima peserta didik apa adanya, dan empati (merasakan apa yang dirasakan peserta didik). Ketiga kondisi ini menciptakan iklim psikologis yang mendukung pembelajaran yang bermakna.

Pendekatan humanistik juga memberikan penekanan khusus pada pengembangan kesadaran diri dan aktualisasi diri peserta didik. Dasarnya, setiap individu memiliki dorongan alamiah untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Para peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, mengembangkan kreativitas, dan menemukan makna personal dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kesadaran akan potensi dirinya dan mendukung proses aktualisasi diri mereka.

Di samping itu, pendekatan humanistik juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan *emotional intelligence* peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi pelajaran tetapi juga pada pengembangan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan berempati dengan orang lain. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan seperti kerja sama tim, resolusi konflik, dan pemahaman lintas budaya. Dalam konteks ini,

pembelajaran dipandang sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik.

Implementasi prinsip-prinsip humanistik sangat berpengaruh pada penguasaan guru pada pendekatan ini. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber pengetahuan utama tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memfasilitasi proses penemuan makna personal dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Hakikat Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dalam pembelajaran dapat memberikan efektivitas yang lebih pada pembelajaran. Rumusan dari tujuan pendidikan diperlukan agar pendidikan berjalan secara fokus (Syafe'i, I. (2015). Sehingga dengan waktu yang singkat, para peserta didik mendapatkan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tujuan dari pendidikan tertuang dalam kurikulum yang telah disusun oleh para tenaga ahli. Kurikulum disusun agar para peserta didik dapat menempuh beberapa mata pelajaran untuk mencapai suatu tujuan (Maulida, T., dkk., 2020).

Ruang lingkup materi dalam kurikulum Madrasah disusun secara rinci dalam berbagai jenjang pendidikan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 2022. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab meliputi keterampilan komunikasi yang mencakup empat kecakapan berbahasa untuk memperdalam agama dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, keterampilan untuk memahami unsur bahasa dari teks sederhana (dari segi bunyi, kata dan makna) dengan tujuan melancarkan kecakapan berbahasa, dan tindak tutur dalam lingkup sosial sebagai bentuk performansi. Demikian juga dalam jenjang Tsanawiyah, pembelajaran bahasa Arab memiliki ruang lingkup yang mirip dengan skala yang lebih besar, yaitu skala nasional dalam implementasi pembelajaran. Pada jenjang Aliyah ruang lingkup yang tertera memiliki kemiripan dengan ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan skala global.

Ruang lingkup pada kurikulum yang telah disusun mendorong para peserta didik untuk memiliki kecakapan berbahasa, diantaranya mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah) (Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Kecakapan ini bermanfaat bagi para peserta didik untuk memahami kitab-kitab berbahasa Arab (Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Pemahaman tersebut kemudian akan menguatkan nilai keislaman para peserta didik. Selain itu, kecakapan berbahasa Arab dapat memudahkan para peserta didik untuk berkomunikasi dengan orang yang berasal dari Timur Tengah (Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Para peserta didik dapat menyimak pembelajaran islam secara langsung oleh para syaikh. Kecakapan ini juga dapat mengantarkan para peserta didik untuk melanjutkan jenjang ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Keterampilan peserta didik dalam berbahasa akan memudahkan mereka untuk menuntut ilmu dimana sumber ilmu itu berada. Ruang lingkup dalam mencapai kecakapan-kecakapan ini semakin didapatkan oleh para peserta didik dalam pembelajaran. Lingkup penggunaan bahasa Arab pada setiap jenjang pendidikan memiliki bobot yang berbeda. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka bobot cakupan pembelajaran akan semakin meluas.

Integrasi Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam mengintegrasikan pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum perlu untuk diketahui karakteristik dari pendekatan humanistik, agar pengembangan dapat tetap berjalan sesuai dengan karakteristik pendekatan humanistik. Karakteristik yang dimiliki oleh pendekatan humanistik adalah integralistik, guru yang tidak otoritatif dan pembelajaran kooperatif (Amalia, I. D. (2024). Pada karakteristik integralistik, peserta didik memiliki 3 aspek yang harus dibina oleh para pendidik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga aspek ini diintegrasikan untuk dibina oleh para pendidik, sehingga pendidik tidak hanya fokus pada salah satu aspek saja. Selanjutnya, guru tidak bersifat otoritatif. Guru diharapkan dapat menjalin kedekatan secara emosional sehingga

para peserta didik dapat menemukan makna dari apa yang sedang dipelajari. Terakhir, pendekatan humanistik memiliki karakteristik pembelajaran yang bersifat kooperatif. Karakteristik ini menekankan pada pembinaan peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pendekatan humanistik menekankan, peserta didik menjadi fokus utama dalam pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan humanistik perlu memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki oleh peserta didik, hubungan antara guru dan peserta didik (Umam, C., & Ferianto, F. (2023) dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Pengembangan kurikulum perlu untuk memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pendidikan mencakup semua ranah yang dimiliki oleh peserta didik. Hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik juga perlu diperhatikan, agar hubungan tersebut tidak bersifat otoritatif. Selain itu, dalam kurikulum diperlukan pembelajaran yang membangun kerjasama antar siswa, sehingga para peserta didik mampu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengintegrasian pendekatan humanistik dan pengembangan kurikulum memiliki beragam manfaatnya. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran akan mudah untuk menangkap informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan mudah dalam memahami pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Selain itu pendekatan humanistik mendorong peserta didik untuk dapat saling berkolaborasi dengan peserta didik lainnya, sehingga keterampilan sosial para peserta didik dapat terbangun dengan baik. Kolaborasi yang terjadi di dalam kelas akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi para peserta didik. Terakhir, perkembangan emosional peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Metode dan Teknik Pembelajaran yang Berbasis Humanistik

Dalam menjalankan pembelajaran dengan pendekatan humanistik, diperlukan beberapa metode dan teknik. Hal ini diperlukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan karakteristik pendekatan humanistik. Diantara metode dan teknik pembelajaran dengan pendekatan humanistik:

a. Diskusi

Diskusi dapat dijadikan salah satu metode dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran (Jayanti, R., dkk., 2023). Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan preferensi masing-masing peserta didik akan suatu topik. Kemudian peserta didik akan saling memberikan ide dan berkolaborasi. Metode ini akan membuat peserta didik merasa santai dan nyaman saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Wajhuddin, M. F., & Puspitonigrum, E. (2021). Peran guru dalam metode diskusi hanya sebagai fasilitator bagi para peserta didik, dan hanya membimbing para peserta didik dalam mencari makna dalam pembelajaran.

b. Proyek

Metode selanjutnya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang berbasis pada proyek (Said, K. (2023). Metode proyek akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami suatu topik pembelajaran secara lebih mendalam (Said, K. (2023). Selain itu peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran, sebab proyek akan dilaksanakan sesuai dengan preferensi peserta didik. Metode pembelajaran dengan menggunakan proyek memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk menjalani pembelajaran dengan semangat, meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Refleksi

Metode ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang didapatkan (Sultani, S., dkk., (2023). Pengalaman ini tidak hanya berbentuk materi, tetapi penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu implikasinya adalah para peserta didik semakin termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran. Para peserta didik dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari pembelajaran yang dirasakan dalam keseharian mereka. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam

proses pembelajaran, termasuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengambil tanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan selama pembelajaran mereka.

Implementasi dan Implikasi Pendekatan Humanistik terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Metode dan teknik yang telah dipaparkan di muka dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini diperlukan agar tujuan dari pendekatan humanistik tercapai, yaitu peserta didik yang mampu memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Implementasi dari pendekatan humanistik mendorong para guru untuk memberikan fasilitas terbaik pada para peserta didik untuk memberikan makna pada pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran dalam bahasa Arab diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan potensi-potensi yang dimilikinya. Implementasi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

Menggunakan permainan edukatif dalam pelajaran bahasa Arab (Wahyuningsih, dkk., (2021). Permainan edukatif dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi para peserta didik. Para peserta didik yang merasa senang saat melakukan pembelajaran akan mudah untuk menerima informasi-informasi yang terkait dengan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran ini akan memunculkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Penggunaan media belajar berupa video animasi (Amalia, L. A., dkk., (2024). Penggunaan media belajar ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Pembelajaran dengan video ini dapat meningkatkan literasi para peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok (Hidayah, M., dkk., (2022). Pembelajaran secara berkelompok berimplikasi pada kemampuan peserta didik untuk saling berkomunikasi satu sama lain tentang pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik dapat belajar untuk berinteraksi satu sama lain di dalam kelompok tersebut.

Pelaksanaan proyek pertunjukkan (Rizki, T. R., dkk., (2023). Dalam proses pembuatan proyek pertunjukkan akan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Para peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang akan berguna untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pelaksanaan proyek pertunjukkan akan memunculkan pendidikan karakter bagi para peserta didik. Implikasi dari penerapan teknik-teknik tersebut, diantaranya:

a. Mendorong inklusivitas.

Sifat inklusif adalah sifat yang mendorong seorang peserta didik untuk saling menghormati perbedaan yang ada (Azis, A. (2020). Perbedaan yang muncul dari keberagaman peserta didik akan memberikan ruang bagi para peserta didik untuk saling menghormati perbedaan pendapat.

b. Mendorong motivasi intrinsik.

Pembelajaran dengan basis humanistik memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh para peserta didik (Marfuah, S. (2024). Guru yang menjalin hubungan baik dengan siswa secara emosional, memberikan penghargaan dan memberikan kebebasan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi intrinsik tersebut.

c. Mendorong pertumbuhan pribadi.

Pendekatan humanistik akan mendorong para peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri. Pengenalan terhadap diri sendiri akan memunculkan minat yang berbeda pada setiap peserta didik. Minat yang muncul kemudian dikembangkan agar para peserta didik dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

d. Memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik.

Seorang guru harus memiliki hubungan emosional yang positif dengan para peserta didik. Guru tidak dapat berperan otoritatif kepada peserta didik. Hal ini akan menyebabkan peserta didik merasa tidak nyaman dalam pembelajaran, dan materi yang diberikan tidak akan diterima dengan efektif. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat menjadi poin positif bagi para peserta didik, sebab peserta didik akan menerima ilmu, arahan dan bimbingan dari guru (Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022).

e. Membangun lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Pembelajaran yang dilakukan tidak akan melepaskan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Abdullah, A., & DS, N. D. N. (2021). Hal yang penting dalam pendidikan adalah

lingkungan para peserta didik. Pendidikan tidak hanya terdapat di dalam kelas namun juga dalam keseharian para peserta didik, saat berada di lingkungannya. Setiap peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam pembelajaran akan membangun lingkungan yang sama-sama memiliki minat dalam pembelajaran.

f. Mendorong partisipasi peserta didik.

Pendekatan humanistik akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam kelas (Khoiruman, dkk., (2023). Kesempatan dalam memberikan pendapat dan keterlibatan dalam kelas akan memunculkan suasana kelas yang kolaboratif.

Tantangan dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendekatan Humanistik

Kurikulum yang berdasarkan pendekatan humanistik akan berpengaruh pada penerapan pembelajaran di kelas. Namun, implementasi dari pendekatan humanistik dalam pembelajaran tidak akan lepas dari tantangan. Tantangan ini dapat muncul dari berbagai hal. Dalam penelitian ini, permasalahan dapat muncul dari peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik dan sekolah sebagai lingkungan pendidikan.

Tantangan dapat muncul dari peserta didik. Sebab, pada akhirnya para peserta didiklah yang menentukan untuk mengikuti pembelajaran tersebut atau tidak. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat muncul dari internal maupun eksternal. Minat peserta didik dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam pembelajaran (Prastika, Y. D. (2020). Solusi dari permasalahan ini adalah dengan memberikan faktor-faktor pendorong munculnya minat bagi para peserta didik oleh para tenaga pendidik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Tantangan lain yang dapat muncul berasal dari guru. Guru tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran di kelas (Maulana, W., & Insaniyah, S. A. (2023). Sehingga pendekatan humanistik tidak akan berjalan secara efektif. Solusi dari tantangan ini adalah memberikan pelatihan kepada para guru dalam menerapkan pendekatan humanistik pada pembelajaran.

Tantangan terakhir yang dapat muncul dari penerapan pendekatan humanistik adalah lingkungan yang kurang mendukung. Padahal lingkungan memiliki peran yang besar pada pembelajaran peserta didik (Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Lingkungan pembelajaran tidak disusun sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran peserta didik di kelas. Sehingga peserta didik tidak dapat berpartisipasi aktif dalam menjalankan pembelajaran. Solusinya, para tenaga pendidik harus memberikan dorongan untuk terbentuknya lingkungan belajar yang positif.

SIMPULAN

Pendekatan humanistik menghargai keunikan peserta didik dengan memperhatikan kognitif, afektif dan psikomotor. Para peserta didik didorong untuk mengenali potensi diri. Prinsip pendekatan humanistik adalah pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan keunikan yang dapat dikembangkan, memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan diri, menekankan hubungan positif antara guru dan peserta didik dan fokus pada aktualisasi diri peserta didik. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi, pembuatan proyek dan refleksi. Tantangan dalam penerapan pendekatan humanistik dapat datang dari peserta didik, guru dan sekolah. Para guru juga harus mendapatkan pelatihan penerapan pendekatan humanistik dan sekolah harus mendukung lingkungan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & DS, N. D. N. (2021). Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 76-94.
- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222-243.
- Amalia, Aam, 'Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)', *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4 (2020), 25-42

- Amalia, I. D. (2024). Implementasi Model Kurikulum Humanistik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Karangbata Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2056-2064.
- Amalia, L. A., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI HUMANIS SISWA KELAS V. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 83-94.
- Azis, A. (2020). Pendidikan Islam Humanis Dan Inklusif. *Al-MUNZIR*, 9(1), 1-12
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda™ wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KMA 183 TAHUN 2019. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 244-260.
- Hidayah, M., Majid, M. N., & Andriani, E. D. (2022). Model Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Persepektif Teori Belajar Humanistik. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2), 173-184.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan). *Semesta Aksara*.
- Iswati & Rohaningsih. (2021). Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 84-92
- Jayanti, R., Sholikah, A., Yahya, Y. F., Hanum, N. K., & Hamidah, A. N. (2023). Implementasi Teori Belajar Bahasa Humanistik melalui Diskusi Kelompok pada Anak PAUD. *Journal of Education Research*, 4(4), 2511-2516.
- Khoiruman, M. A., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 1(2), 53-60.
- Marfuah, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 22-28.
- Maulana, W., & Insaniyah, S. A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural: Tantangan Dan Peluang. *ARRIYADHAH*, 20(2), 39-48.
- Maulida, T., Mustiningsih, M., & Katerina, E. I. (2020). Hubungan Pengembangan dan Perkembangan Kurikulum terhadap Tujuan Pendidikan. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Nasuka, U. A. (2023). Pengembangan Potensi Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Rizki, T. R., Malarsih, M., & Sugiarto, E. (2023). Rekonstruksi Pertunjukan dan Nilai Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Tari Persembahan Sedulang Setudung di MTs. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1482-1493.
- Said, K. (2023). Implikasi Pemikiran Pendidikan Humanistik Terhadap Praktik Pembelajaran di Era Digital. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(2), 1-9.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177-193.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.
- Wahyuningsih, E., Tolinggi, S. O., & Baroroh, R. U. (2021). Pendekatan humanistik melalui permainan edukatif bahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 17-43.

Wajhuddin, M. F., & Puspitoningrum, E. (2021). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Whole Group terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(1), 48-54.